

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep dasar imunisasi

##### 1. Pengertian imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau *resistensi* pada penyakit tersebut saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain di perlukan imunisasi lainnya. (Vita Sutanto & Fitriana, 2018)

##### 2. Klasifikasi imunisasi

Imunisasi bisa di dapatkan melalui 2 cara dengan aktif dan pasif

###### a. Imunisasi aktif

Imunisasi aktif dapat timbul ketika seseorang bersinggungan dengan, misal *mikroba*. Sistem kekebalan tubuh akan membentuk antibodi dan perlindungan/perlawanan lainnya terhadap *mikroba*. (Vita Sutanto & Fitriana, 2018)

###### b. Imunisasi pasif

Merupakan elemen- elemen *pra-sintesa* dari sistem kekebalan yang di pindahkan kepada seseorang, sehingga tubuhnya tidak perlu membuat sendiri

elemen- elemen tersebut. Imunisasi pasif secara fisiologis ketika antibodi- antibodi dipindahkan dari ibu ke janin selama masa kehamilan, untuk melindungi janin sebelum dan sementara waktu sesudah kelahiran.(Vita Sutanto & Fitriana, 2018)

### **3. Imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil**

Imunisasi tetanus toxoid adalah suatu program untuk Wanita Usia Subur (WUS), serta ibu hamil sebagai usaha untuk mengurangi infeksi tetanus dengan aturan setiap pasangan yang hendak menikah wajib mengikuti tes kesehatan pranikah dan termasuk di dalamnya imunisasi TT. Surat keterangan bebas Tetanus yang diberikan petugas kesehatan demi melengkapi berkas di KUA (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil dilaksanakan pada saat kontak pertama antara petugas kesehatan dengan ibu hamil yaitu pada saat trimester I. Imunisasi tetanus toxoid diberikan sebanyak 5 kali dengan cara di skirining terlebih dahulu status T ibu jika ibu memiliki status T4 maka diberikan satu kali suntikan booster dan jika ibu hamil belum pernah mendapatkan imunisasi tetanus maka diberikan 3 kali suntikan dengan selang waktu suntikan pertama ke suntikan kedua 4 minggu serta suntikan kedua ke suntikan ketiga 1-6 bulan (Republik Indonesia, 2020)

Untuk mencegah terjadinya peningkatan kematian pada ibu dan janin yang diakibatkan oleh tetanus maka *World Health Organization* membentuk sebuah program untuk mengeliminasi penyakit tetanus pada ibu dan janin yang disebut dengan ETMN (Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatrum) dengan cara imunisasi tetanus pada ibu hamil, wanita usia subur (wus) atau calon penganten (caten) dengan menetapkan target cakupan imunisasi untuk kabupaten/kota 80% dan 90% secara nasional.

#### **4. Cara Pemberian Imunisasi TT**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2015). Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dan pada remaja putri atau WUS dilakukan setelah ditentukan terlebih dahulu status imunisasi TT sejak bayi. Untuk menentukan status imunisasi bisa dilihat dari kartu imunisasi atau mengeksplorasi pengalaman imunisasi TT melalui *anamnesis* yang ade kuat. Berikut yang harus dilakukan tenaga kesehatan.

- a. Jika memiliki kartu imunisasi, berikan imunisasi sesuai jadwal pemberian.
- b. Jika tidak memiliki kartu, tanyakan pernahkah mendapat imunisasi sebelumnya baik DPT, DT, dan TD.
- c. Jika tidak pernah, berikan dosis pertama TT dan anjurkan kembali sesuai dengan jadwal pemberian TT.
- d. Jika pernah, berapa banyak dosis yang telah diterima sebelumnya dan berikan dosis berikutnya secara berurutan.
- e. Jika tidak bisa mengingat atau tidak tahu, sebaiknya berikan dosis ke dua kepadanya dan anjurkan datang lagi untuk mendapatkan dosis berikutnya.

#### **5. Manfaat imunisasi TT**

Manfaat imunisasi TT untuk memberikan kekebalan pasif kepada ibu hamil terhadap tetanus, vaksinasi ini membantu juga menghindari tetanus selama beberapa minggu setelah bayi dilahirkan. (Fauziah & Sutejo, 2012)

#### **6. Tempat pelayanan imunisasi TT**

Tempat- tempat pelayanan imunisasi TT menurut (Vita Sutanto & Fitriana, 2018) yaitu :

- a. Puskesmas
- b. Posyandu
- c. Praktik bidan/dokter
- d. Rumah sakit

## **B. Konsep dasar kehamilan**

### **1. Pengertian kehamilan**

Kehamilan adalah pertemuan antara *sel ovum* dan *spermatozoa* yang lamanya 280 hari atau 40 minggu. Kehamilan dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan usia kehamilan, kehamilan trimester pertama (usia 0-12 minggu), kehamilan trimester kedua (usia 12-28 minggu), dan trimester ketiga atau terakhir (usia 28-40 minggu). (Padila, 2014). Kehamilan terjadi ketika *kopulasi* antara pria dan wanita (sanggama atau coitus), dengan ejakulasi sperma dari saluran reproduksi pria di dalam vagina wanita, akan dilepaskan cairan mani yang berisi sel- sel *sperma* ke dalam saluran reproduksi wanita. Jika sanggama terjadi sekitar masa ovulasi atau yang disebut “masa subur” wanita, maka ada kemungkinan *sel sperma* akan bertemu dengan sel telur wanita yang baru di keluarkan saat *ovulasi*. Pertemuan dan penyatuan sel *sperma* dengan sel telur inilah yang disebut pembuahan atau fertilisasi. (Wagiyo & Putrono, 2016)

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka kemungkinan akan terjadi kehamilan, masa kehamilan dimulai dari *konsepsi* sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 Minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir. (Nugrawati & Amriani, 2021)

## **2. Tanda- tanda kehamilan**

Tanda kehamilan dibagi menjadi dua yaitu:

### **a. Tanda tidak pasti kehamilan**

Menurut Aspiani, (2017) ada beberapa tanda yang dialami wanita tetapi belum tentu hamil diantara sebagai berikut :

- 1). *Amenorrhoe*
- 2). Mual dengan atau tanpa muntah
- 3). Payudara tegang
- 4). *Pigmentasi kulit*
- 5). *Epulis*
- 6). *Varices*

### **a. Tanda pasti kehamilan**

Tanda dan gejala kehamilan pasti, antara lain:

- 1). Ibu merasakan gerakan kuat bayi di dalam perutnya, sebagian besar ibu mulai merasakan tendangan bayi pada usia kehamilan 5 bulan.
- 2). Bayi dapat dirasakan di dalam rahim. Sejak usia kehamilan 6 atau 7 bulan, bidan dapat menemukan kepala, leher, punggung, lengan, bokong dan tungkai dengan meraba perut ibu, teknik seperti ini disebut dengan *leopod*
- 3). Denyut jantung bayi/ janin (DJJ) dapat terdengar. DJJ (detak jantung janin) dapat di dengar saat usia kehamilan menginjak bulan ke-5 atau ke-6 dengan menggunakan *stetostop* atau *fetoskop*. (Vita Sutanto & Fitriana, 2018)
- 4). Perubahan fisiologi pada ibu hamil

Menurut Aspiani, (2017) pada saat kehamilan beberapa sistem di dalam tubuh ibu mengalami perubahan secara fisiologi diantaranya sebagai berikut :

**a. Sistem reproduksi**

- 1) Suplai darah meningkat karena peningkatan kadar hormon- hormon steroid seksual
- 2) Perubahan *serviks*, serviks lebih lunak (*Godell's Sign*) dan di penuh dengan *mucus (over kulum)* dan menjadi bentuk oval setelah kelahiran pertama
- 3) Perubahan *uterus*, dalam bentuk ukuran dan ketebalan dinding, disokong oleh ligament yang menahan di tempat nya dan akan melemah pada minggu ke 8 (*Hegar's Sign*) disebabkan oleh meningkatnya vaskularisasi sebagai *leucorrhea* dan meningkatkan rangsangan seksual
- 4) Perubahan vagina '*Chandwicks sign*' atau bercak keunguan pada minggu ke 8 yang disebabkan oleh meningkatnya *vaskularisasi* sebagai *leucorrhea* dan meningkatkan rangsangan seksual

**b. Sistem integumen**

- 1). Payudara meliputi nyeri tekan, payudara membesar, colostrum, areola menjadi lebih gelap
- 2). Kulit meliputi *striae gravidarum* adalah garis- garis hitam pada perut yang terjadi selama masa kehamilan
- 3). *Pigementasi* yang meliputi terjadinya penumpukan sementara pada midline abdomen (*linea nigra*) serta pada wajah disebut *choasma* (pigmentasi kulit, pigmentasi coklat yang terjadi selama masa kehamilan) dan pada areola

- 4). *Sekresi* kelenjar lemak dan respirasi meningkat selama masa kehamilan sehingga memerlukan mandi lebih sering daripada biasanya

### c. Sistem endokrin

- 1). *Ovarium* dan *plasenta*

*Corpus luteum* membentuk *estrogen* dan *progesteron*. *Plasenta* juga membentuk human chorionic gonadotropin (HCG) dan HPL (human placental laktogen) serta *hct* (*hematocrit*)

- 2). Kelenjar *tiroid*

Kelenjar *tiroid* akan membesar selama masa kehamilan, tetapi jumlah tiroksin tetap konstan

- 3). Kelenjar *paratiroid*

Ukuran kelenjar *paratiroid* juga akan membesar pada masa kehamilan, ukuran kelenjar akan meningkat pada minggu ke 15-35, ketika kebutuhan janin meningkat

- 4). *Pankreas*

Saat kehamilan produksi insulin juga dipengaruhi sehingga pembentukan insulin meningkat pada masa kehamilan akan tetapi penyimpanan *glikogen* menjadi terbatas

- 5). *Kelenjar hipoise*

Yang meliputi kelenjar *follicle stimulating hormon (FSH)* ditekan oleh human *chorionic gonadotropin (HCG)* yang dihasilkan oleh plasenta. Prolactin juga meningkat selama masa kehamilan dan *laktasi*, *oksitosin* meningkat dan menstimulasi kontraksi otot *uterus*

### d. Sistem kardiovaskuler

Pada masa kehamilan volume darah meningkat sebanyak 30%-50%, tetapi

tekanan darah tidak berubah. pembentukan sel- sel darah merah meningkat tetapi terjadi hemodilusi, maka akan berkembang menjadi pseudoanemia merupakan penekanan pada vena cava menyebabkan gejala *sindrom supine hipotensi, statis vena*, dan *fibrin* meningkat membuat wanita lebih mudah mengalami *trombosis*.

#### **e. Sistem muskuloskeletal**

- 1). Gigi, tulang dan sendi pada masa kehamilan membutuhkan kalsium dan fosfor meningkat, karies gigi tidak disebabkan oleh deklasifikasi, sendi- sendi melemah.
- 2). Otot- otot juga di pengaruhi seperti kram merupakan fenoma yang secara umum sering terjadi

#### **f. Sistem pernafasan**

Pada masa kehamilan sistem pernafasan juga di pengaruhi seperti paru- paru, letak diafragma berubah karena pertumbuhan janin, tidal volume mingkat, meningkatnya O<sub>2</sub> dalam darah. Membran mukosa terjadinya pembekakan menyebabkan hidung terumbat, sesak, dispnea.

#### **g. Sistem gastrointestinal**

Asam lambung akan meningkat. mual muntah (*morning sickness*) merupakan hal yang umum terjadi pada masa kehamilan, melambat nya peristaltik menyebabkan rasa kembung, *konstipasi* serta nyeri ulu hati sering juga sering terjadi.

#### **h. Sistem perkemihan**

- 1). Ginjal, cara kerja ginjal dipengaruhi karena adanya tekanan karena pertumbuhan janin dapat menyebabkan statis urine
- 2). Ibu hamil juga sering ingin berkemih di masa awal kehamilan yang disebabkan

karena penekanan uterus pada kandung kemih.

#### **i. Sistem imun pada ibu hamil**

Selama kehamilan fungsi sel T tertekan terutama pada trimester I dalam sirkulasi lebih rendah dan kemampuan berproliferasi dan membunuh sel asing juga menurun. Rasio sel penolong atau sel T helper dan penekanan berubah akibat perubahan hormonal. Hal ini yang mengakibatkan ibu hamil rentan terinfeksi bakteri maupun virus (Vita Sutanto & Fitriana, 2018).

### **3. Perubahan psikologis pada ibu hamil**

Perubahan psikologis selama masa kehamilan menurut Aspiani, (2017) yaitu :

a. Teori krisis pada tahap ini tahap syok dan menyangkal, bingung

b. Awal penyesuaian terhadap kehamilan baik ibu maupun bapak mengalami syok

1). Persepsi terhadap peristiwa bervariasi menurut individu

2). Dukungan situasional penting untuk memberikan bantuan dan perhatian

3). Mekanisme koping adalah kekuatan dan keterampilan dipelajari untuk mengatasi stress

#### **c. Lanjutan penyesuaian terhadap kehamilan**

##### **1). Trimester pertama (bulan 1-3)**

Ditandai oleh penyesuaian terhadap ide- ide menjadi orang tua, tingkat hormon yang tinggi, mual dan muntah serta letih

##### **2). Trimester kedua (bulan 4-6)**

Waktu yang menyenangkan, respon seksual yang meningkat, *quickening*

memberikan dorongan psikologis

### **3). Trimester ketiga (bulan 7-9)**

Letih, tubuh menjadi besar dan terlihat aneh, kegembiraan yang menyusut dengan kelahiran bayi

## **4. Pemeriksaan penunjang**

### **a. Darah: haemoglobin, gula darah**

Pemeriksaan haemoglobin dilakukan 2 kali selama kehamilan, pada trimester pertama dan pada usia kehamilan memasuki 30 minggu, karena pada usia 30 minggu terjadi puncak hemodilusi. Ibu dikatakan anemia ringan Hb <11/gr% dan anemia berat <8gr%. Dilakukan juga pemeriksaan golongan darah, protein dan kadar glukosa pada urine. (IBI, 2006)

### **b. USG (Ultrasonografi)**

Teknik diagnostik untuk pengujian struktur badan bagian yang melibatkan formasi bayangan dua dimensi dengan gelombang ultrasonik. (Aspiani, 2017)

## **C. Konsep dasar perilaku**

### **1. Pengertian perilaku**

Berdasarkan perspektif biologis perilaku manusia adalah suatu aktivitas atau kegiatan tertentu dari individu yang bersangkutan, sedangkan secara behavioristik menyatakan bahwa perilaku manusia adalah respon terhadap stimulus yang menanggapi. Perilaku manusia tidak timbul maupun timbul akan muncul sebagai akibat dari adanya stimulus yang menerpa individu yang bersangkutan. (Candra, Ayu Harini, & Sumirta, 2017).

Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan (tanpa dipikir). Perilaku yang *Non-refleksif*. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor (penerima) kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respons melalui afektor. (Achiruddin Saleh, 2018)

Bloom, (1908) membagi perilaku manusia menjadi 3 domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian untuk kepentingan pendidikan teori ini dimodifikasi menjadi 3 ranah, yaitu:

**a. Pengetahuan (Kognitif)**

Pengetahuan merupakan hasil dari dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) mempunyai enam tingkatan.

1). Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2). Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar

3). Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4). Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen- komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5). Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada

6). Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

#### **b. Sikap (Afektif)**

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Notoadmojo, 2012).

Sikap memiliki tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut (Notoadmojo, 2012) :

1). Menerima (*receiving*) diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2). Merespon (*responding*) diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 3). Menghargai (*valuing*) diartikan sebagai bentuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- 4). Bertanggung jawab (*responsible*) terhadap apa yang telah dipilihnya dengan segala risiko

### **c. Tindakan (Psikomotor)**

Tindakan adalah melaksanakan atau mempraktekkan sesuatu setelah seseorang mengadakan penilaian atau pendapat. Salah satu faktor pendorong seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai

#### **1). Tingkatan tindakan**

- a). Persepsi (*perception*) yaitu subjek dapat mengenal atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b). Respon terpimpin (*guide respons*) yaitu subjek dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- c). Mekanisme (*mechanism*) yaitu apabila subjek dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan sudah merupakan kebiasaan.
- d). Adopsi (*adoption*) yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik dan sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

#### **2. Pembentukan Perilaku**

Perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk atau dipelajari. Maka dari itu untuk membentuk perilaku sesuai yang diharapkan. Ada beberapa cara yaitu:

#### **a. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan**

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut (Achiruddin Saleh, 2018). Contohnya membiasakan ibu saat hamil memeriksakan dirinya ke fasilitas pelayanan kesehatan, apa yang perlu dilakukan selama masa kehamilan misal imunisasi tetanus toxoid.

#### **b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)**

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat karena dapat mengganggu teman yang lain. Naik motor harus pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan diri. Cara berdasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar disertai adanya pengertian (Achiruddin Saleh, 2018). Misal ibu hamil harus melakukan imonisasi TT karena ibu hamil paham bahwa selama masa kehamilan dirinya dan janin rentan terinfeksi virus maupun bakteri

#### **c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model**

Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, tenaga kesehatan panutan bagi masyarakat, dll (Achiruddin Saleh, 2018)

### **3. Pengukuran perilaku**

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Mengamati atau mengukur secara

langsung dengan pengamatan (observasi) yaitu mengamati tindakan dari subjek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (recall). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada subjek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan objek tertentu dengan kuesioner atau wawancara. (Notoadmojo, 2010)

#### **4. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factor*)**

Faktor pendukung merupakan factor pemungkin. Faktor ini bisa sekaligus menjadi faktor penghambat atau mempermudah niat suatu perubahan perilaku dan perubahan lingkungan yang baik. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas. Sarana dan fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya suatu perilaku, sehingga disebut sebagai faktor pendukung atau faktor pemungkin. (Abarca, 2021)

#### **5. Faktor-faktor pendukung (*reinforcing factor*)**

Faktor pendukung merupakan penguat timbulnya sikap dan niat untuk melakukan sesuatu atau berperilaku. Suatu pujian, sanjungan dan penilaian yang baik akan memotivasi, sebaliknya hukuman dan pandangan negatif seseorang akan menjadi hambatan proses terbentuknya perilaku yang positif. (Abarca, 2021)

#### **6. Perilaku ibu hamil dalam imunisasi tetanus toxoid**

Menurut penelitian Abarca, (2021) Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Perilaku pada ibu hamil terhadap janin dan dirinya tentu harus di dasari dari pengetahuan ibu hamil terhadap risiko infeksi dan sistem kekebalan tubuhnya,

persepsi terhadap penyakit yang mengancam jiwa ibu dan janin, minat dan keinginan ibu untuk melindungi dirinya dan janin, serta sikap protect atau melindungi yang diambil oleh ibu hamil terhadap dirinya dan janin. Misal mengambil keputusan untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid setelah mengetahui apa itu imunisasi tetanus toksoid dan manfaat dari imunisasi tetanus toksoid pada masa kehamilan.

Perilaku kesehatan (*health behavior*) yang ibu hamil wajib lakukan adalah imunisasi tetanus toxoid dikarenakan pada masa kehamilan ibu sangat rentan terinfeksi bakteri seperti bakteri tetanus yang bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin karena menyerang sistem saraf pusat (Informatics, Inc.Dr. Stephen Berger, 2020)

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **A. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan alur kaitan konsep penelitian yang akan dilakukan namun konsep ini belum dapat diukur dan diamati secara langsung, sehingga perlu penjelasan-penjelasan dari variabel dalam konsep penelitian yang akan dilakukan melalui penjelasan di dalam definisi operasional. (Maturroh & Anggita.T, 2018)